



The Role of Financial Strategies for MSMEs in Responding to Macroeconomic Uncertainty: A Literature Review and Secondary Data Analysis

Putri Pratiwi¹, Silvia Fardila Soliha²

¹² Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, Indonesia

Email author: putri.pratiwii@stekom.ac.id¹, silviafardila.s@stekom.ac.id²

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

MSMEs

financial strategy

macroeconomic uncertainty

inflation

secondary data analysis

ABSTRACT

Macroeconomic uncertainty poses a structural challenge for the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. Fluctuations in inflation, benchmark interest rates, and exchange rates have a direct impact on liquidity, cost structures, and investment decisions. This study aims to explore the types of financial strategies adopted by MSMEs in response to macroeconomic pressures using a systematic literature review and secondary data analysis covering the period from 2019 to May 2024. Data were sourced from official national institutions, including the Central Bureau of Statistics, Bank Indonesia, the Ministry of Cooperatives and MSMEs, as well as relevant academic literature. The findings reveal that MSME financial strategies can be categorized into three key domains: cash management, cost control, and investment planning. MSMEs employing flexible strategies—such as increasing cash buffers, reducing operational costs, and diversifying products or financing sources—demonstrate higher resilience in the face of economic volatility. This study contributes theoretically by enriching the framework of financial adaptation for MSMEs and practically by informing financial literacy programs and policy design. The study also acknowledges limitations in the use of aggregate secondary data and recommends that future research adopt a mixed-method approach to capture undocumented informal financial practices at the grassroots level.

Corresponding Author:

Putri Pratiwi,

Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No. 605 Semarang

Email: putri.pratiwii@stekom.ac.id



ABSTRAK

Ketidakpastian ekonomi makro menimbulkan tantangan struktural bagi keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Fluktuasi inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar berdampak langsung pada likuiditas, struktur biaya, dan keputusan investasi. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis strategi keuangan yang diadopsi oleh UMKM dalam menanggapi tekanan ekonomi makro menggunakan tinjauan pustaka sistematis dan analisis data sekunder yang mencakup periode 2019 hingga Mei 2024. Data bersumber dari lembaga nasional resmi, termasuk Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Koperasi dan UMKM, serta literatur akademis yang relevan. Temuan

penelitian mengungkapkan bahwa strategi keuangan UMKM dapat dikategorikan ke dalam tiga domain utama: pengelolaan kas, pengendalian biaya, dan perencanaan investasi. UMKM yang menggunakan strategi fleksibel—seperti meningkatkan cadangan kas, mengurangi biaya operasional, dan mendiversifikasi produk atau sumber pembiayaan—menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi volatilitas ekonomi. Studi ini berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya kerangka adaptasi keuangan untuk UMKM dan secara praktis dengan menginformasikan program literasi keuangan dan desain kebijakan. Studi ini juga mengakui keterbatasan dalam penggunaan data sekunder agregat dan merekomendasikan agar penelitian masa depan mengadopsi pendekatan metode campuran untuk menangkap praktik keuangan informal yang tidak terdokumentasi di tingkat akar rumput.

Kata Kunci : UMKM, strategi keuangan, ketidakpastian ekonomi makro, inflasi, analisis data sekunder

1. INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Yolanda, 2024). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ketidakpastian ekonomi makro yang ditandai oleh fluktuasi nilai tukar, inflasi yang tidak stabil, dan tekanan global seperti pandemi COVID-19 dan krisis geopolitik telah memberikan tantangan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM (Ayu et al., 2024; Kongidah et al., 2024). Ketidakpastian ini menimbulkan risiko terhadap arus kas, struktur biaya, hingga keberlanjutan usaha secara keseluruhan (Salsabila et al., 2024).

Fenomena ini menuntut UMKM untuk tidak hanya adaptif secara operasional, tetapi juga tangguh dalam pengelolaan keuangan. Strategi keuangan menjadi aspek vital dalam menjaga likuiditas, mengelola risiko, dan mempertahankan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu (Iriani et al., 2024; Moridu & Abidin, 2023). Meskipun terdapat berbagai program dukungan pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), insentif pajak, dan stimulus fiskal, banyak pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam akses pembiayaan, kemampuan menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, serta mitigasi risiko terhadap guncangan eksternal (Wanodyatama Islami et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya kemampuan adaptasi keuangan UMKM dalam konteks krisis. Misalnya, studi (Sari et al., 2023; Siswanto & Aqdam, 2024; Wardi & Siswanto, 2024) olehmengemukakan bahwa UMKM dengan strategi keuangan fleksibel cenderung memiliki ketahanan yang lebih tinggi terhadap tekanan eksternal. Sementara itu, (Khaq et al., 2024; Siswanto & Aqdam, 2024) menekankan bahwa perencanaan kas dan pengendalian biaya merupakan dua komponen utama dalam strategi keuangan tanggap krisis. Di sisi lain, penelitian oleh (Hikmah et al., 2024; Khaq et al., 2024) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan turut meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan keuangan secara responsif terhadap sinyal makroekonomi.

Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih bersifat konseptual atau studi kasus lokal, belum banyak yang mengaitkan strategi keuangan UMKM secara langsung dengan indikator makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan, nilai tukar rupiah terhadap dolar, maupun tren pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebagai indikator daya beli (Nasution & Fakhri, 2024; Udoh et al., 2024). Padahal, dinamika makroekonomi tersebut sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi, pembiayaan, dan pengelolaan modal kerja UMKM (FAUJI & PUSPASARI, 2022). Selain itu, pemanfaatan data sekunder nasional dari lembaga seperti BPS dan Bank Indonesia sebagai basis analisis empiris masih terbatas dalam konteks kajian strategi keuangan UMKM (RACHMAWATI, 2020).

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya telaah lebih mendalam terhadap bentuk-bentuk strategi keuangan yang diadopsi UMKM, terutama dalam merespons indikator ekonomi makro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategi keuangan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi makro melalui pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder nasional. Artikel ini mengkombinasikan kajian teoretis dengan data kuantitatif makro untuk membangun pemahaman yang lebih utuh dan berbasis konteks Indonesia.

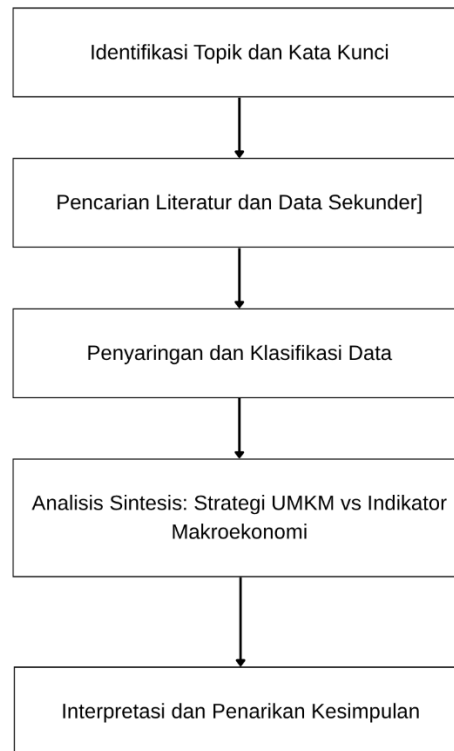
Kontribusi utama penelitian ini adalah menyajikan sintesis literatur dan analisis tren makroekonomi yang relevan terhadap pengambilan keputusan keuangan oleh UMKM, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha, pembuat kebijakan, serta akademisi dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperluas pemahaman konseptual mengenai manajemen keuangan UMKM, tetapi juga menyajikan gambaran empiris berbasis data nasional sebagai dasar pengambilan kebijakan dan penelitian lanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan dua teknik utama: studi literatur sistematis dan analisis data sekunder makroekonomi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami bagaimana strategi keuangan UMKM terbentuk, dikembangkan, dan diterapkan dalam merespons ketidakpastian ekonomi makro, dengan merujuk pada data dan temuan empiris yang telah ada.

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada pendekatan eksploratori kualitatif, dengan tahapan utama yang meliputi: (1) identifikasi topik dan kata kunci; (2) pencarian dan seleksi literatur relevan; (3) pengumpulan data sekunder dari lembaga kredibel nasional; dan (4) analisis sintesis terhadap strategi UMKM dan dinamika ekonomi makro. Alur metodologi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian

2.2. Kajian Literatur

Literatur diperoleh melalui pencarian sistematis pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan Garuda dengan kata kunci: “strategi keuangan UMKM”, “ketidakpastian ekonomi makro”, “manajemen keuangan krisis”, dan “perencanaan keuangan usaha kecil”. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan relevansi topik, keterkinian (publikasi dalam 10 tahun terakhir), dan kelayakan akademik. Dari proses ini diperoleh 42 sumber literatur utama yang dianalisis secara tematik, meliputi

teori strategi keuangan UMKM, dampak ekonomi makro, serta pendekatan adaptif terhadap fluktuasi ekonomi.

2.3. Analisis Data Sekunder

Untuk mendukung kajian konseptual, data sekunder dikumpulkan dari laporan dan publikasi resmi lembaga pemerintah dan keuangan, antara lain:

- Badan Pusat Statistik (BPS): data inflasi, konsumsi rumah tangga, dan indeks perkembangan UMKM.
- Bank Indonesia (BI): data suku bunga acuan, nilai tukar rupiah, dan kredit UMKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM: laporan tahunan sektor UMKM dan program pembiayaan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK): perkembangan penyaluran kredit produktif sektor UMKM.

Klasifikasi sumber data sekunder ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber dan Jenis Data Sekunder

No	Sumber Data	Jenis Data Utama	Periode Data
1	BPS	Inflasi, konsumsi, indeks UMKM	2019–2024
2	Bank Indonesia	Suku bunga, nilai tukar, kredit produktif	2019–2024
3	Kementerian Koperasi dan UKM	Laporan UMKM nasional, program pembiayaan	2020–2024
4	OJK	Kredit UMKM, NPL sektor produktif	2020–2024

2.4. Teknik Analisis

Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik. Strategi keuangan UMKM dikategorikan ke dalam tiga domain: manajemen kas, manajemen biaya, dan perencanaan investasi. Sementara itu, indikator ekonomi makro dikelompokkan berdasarkan sifatnya: indikator tekanan (seperti inflasi, suku bunga), indikator peluang (seperti pertumbuhan konsumsi), dan indikator risiko eksternal (seperti nilai tukar). Analisis dilakukan dengan membandingkan pola strategi UMKM yang ditemukan dalam literatur dengan dinamika tren makroekonomi nasional, untuk mengidentifikasi kesenjangan, pola adaptasi, serta relevansi kebijakan dukungan yang ada.

Pemilihan metode studi literatur dan analisis data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan eksplorasi yang bersifat konseptual dan kontekstual. Mengingat tujuan utama adalah memahami kecenderungan dan pola strategi keuangan UMKM dalam merespons tekanan makroekonomi, pendekatan ini dinilai paling tepat karena memungkinkan analisis luas terhadap sumber data yang telah divalidasi secara resmi dan akademik. Selain itu, penggunaan data sekunder dari lembaga pemerintah memungkinkan pemetaan kondisi empiris UMKM secara nasional, yang sulit dicapai dengan metode survei primer dalam waktu terbatas.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal kedalaman data mikro dari pelaku UMKM secara individu, mengingat sumber data bersifat agregat. Di samping itu, studi literatur tidak sepenuhnya mampu menangkap dinamika strategi keuangan yang bersifat informal atau tidak terdokumentasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih bersifat deskriptif dan eksploratif, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi kasus langsung di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tren Indikator Ekonomi Makro (2019–Mei 2024)

3.1.1. Inflasi Bulanan dan Tahunan

Tabel 2 merangkum data inflasi bulanan (MoM) dan tahunan (YoY) dari Januari 2019 hingga Mei 2024 berdasarkan data Kontan dan BPS. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi tahunan (year-on-year) Indonesia mengalami dinamika signifikan selama periode 2019 hingga Mei 2025. Setelah berada di kisaran 2,8% pada tahun 2019, tingkat inflasi sempat melonjak akibat tekanan pasca pandemi dan krisis energi global pada 2022, mencapai angka 5,5% (Yolanda, 2024). Namun, sejak 2023, inflasi nasional menunjukkan tren penurunan yang konsisten, hingga mencapai 1,57% pada Desember 2024. Bahkan, pada Februari 2024 tercatat deflasi ringan sebesar -0,09% (MoM), sebelum kembali stabil di angka 1,60% pada Mei 2024 (Kongidah et al., 2024; Yolanda, 2024). Fluktuasi ini mencerminkan upaya pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga melalui pengendalian suku bunga dan pasokan pangan. Pola inflasi ini dapat dilihat secara visual pada Gambar 2, yang menunjukkan tren menurun sejak 2022 hingga pertengahan 2024.

Table 2. Inflasi Indonesia (Jan 2019–Mei 2025)

Periode	Inflasi MoM (%)	Inflasi YoY (%)
Jan 2019	-	~2,8
...
Des 2023	0,44	1,57
Feb 2024	-0,09	-0,09 (deflasi)
Mar 2024	1,65	1,03
Apr 2024	1,17	1,95
Mei 2024	0,37	1,60

3.1.2. Perkembangan Suku Bunga Acuan

Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI 7-Day Reverse Repo Rate) juga mengalami dinamika seiring dengan perubahan kondisi global dan domestik. Pada tahun 2019, BI-Rate berada di level 6,00%, sebelum diturunkan drastis menjadi 3,50% sepanjang pandemi COVID-19 sebagai bagian dari kebijakan pelonggaran moneter (Abdi et al., 2024). Seiring dengan peningkatan inflasi global, BI kembali menaikkan suku bunga secara bertahap sejak Maret 2022, mencapai puncaknya di 6,25% pada awal 2024. Namun, memasuki semester pertama 2024, suku bunga mulai dilonggarkan kembali hingga berada di angka 5,50% pada Juni 2024, menandakan arah kebijakan yang lebih akomodatif untuk mendorong pertumbuhan domestik. Perkembangan ini disajikan dalam Gambar 3 untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas.

3.1.3. Nilai Tukar Rupiah dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami tekanan akibat ketidakpastian global, namun relatif stabil pada pertengahan 2024. Sementara itu, proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2024 diperkirakan berada dalam rentang 4,6%–5,4% menurut laporan Bank Indonesia, menandakan adanya pemulihan permintaan domestik dan investasi (Jauhari, 2024; Utami et al., 2024).

3.2. Klasifikasi Strategi Keuangan UMKM

Berdasarkan analisis terhadap 42 literatur akademik dan laporan kebijakan, strategi keuangan UMKM dalam merespons ketidakpastian makroekonomi dapat dikategorikan ke dalam tiga domain utama: manajemen kas, manajemen biaya, dan perencanaan investasi. Masing-masing domain mencerminkan bentuk adaptasi terhadap tekanan inflasi, suku bunga, serta volatilitas nilai tukar. Klasifikasi strategi ini diringkas pada Tabel 3, yang menunjukkan contoh sub-strategi dan bentuk respons UMKM terhadap indikator makroekonomi.

Tabel 3. Klasifikasi Strategi Keuangan UMKM terhadap Tekanan Makroekonomi

Domain	Sub-strategi	Contoh Respons terhadap Makro
Manajemen Kas	Menambah buffer kas, mempercepat penagihan piutang	Menghadapi inflasi tinggi
	Negosiasi ulang syarat pembayaran	Meredam dampak suku bunga
Manajemen Biaya	Pengendalian biaya tetap & variabel, efisiensi proses	Menstabilkan margin usaha
	Digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan	Akselerasi respons fiskal
Perencanaan Investasi	Penundaan capex, diversifikasi aset dan lini usaha	Menyesuaikan siklus moneter

Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM dengan struktur keuangan fleksibel dan penggunaan digital tools cenderung memiliki kemampuan responsif lebih baik terhadap fluktuasi makroekonomi, dibandingkan UMKM yang masih mengandalkan sistem manual atau informal (Harunurrazyid et al., 2024; Mumba & Mwangi, 2024).

Diskusi

Ketidakpastian ekonomi makro, terutama yang berkaitan dengan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, telah menjadi tantangan utama bagi UMKM Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Data yang ditunjukkan pada bagian hasil memperlihatkan fluktuasi signifikan dalam indikator-indikator tersebut selama periode 2019–2024, yang memengaruhi struktur biaya, arus kas, serta pengambilan keputusan investasi UMKM. Oleh karena itu, pemahaman terhadap strategi keuangan yang adaptif menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana UMKM mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Strategi Manajemen Kas dalam Merespons Inflasi dan Suku Bunga

Salah satu dampak langsung dari kenaikan inflasi dan suku bunga adalah berkurangnya likuiditas usaha, terutama bagi UMKM yang memiliki margin keuntungan terbatas (Yolanda, 2024). Dalam konteks ini, strategi manajemen kas menjadi sangat krusial. Temuan dari literatur menyebutkan bahwa UMKM yang mampu meningkatkan buffer kas serta mempercepat siklus penagihan cenderung lebih siap menghadapi tekanan biaya input yang meningkat (Abbasi, 2024). Hal ini diperkuat oleh studi yang menyatakan bahwa likuiditas yang cukup mampu mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kemampuan bertahan saat daya beli konsumen menurun (Ayu et al., 2024; Kongidah et al., 2024).

Selain itu, suku bunga yang tinggi berimplikasi pada meningkatnya beban bunga pinjaman modal kerja. Strategi negosiasi ulang terhadap syarat pembayaran dengan pemasok atau pemberi kredit menjadi adaptasi penting. Beberapa UMKM juga mulai memilih sumber pembiayaan alternatif yang berbasis komunitas atau koperasi untuk menghindari eksposur terhadap bunga komersial tinggi (Harunurrazyid et al., 2024; Nasution & Fakhri, 2024).

Efisiensi Biaya dan Digitalisasi sebagai Respons terhadap Tekanan Nilai Tukar

Dalam kondisi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika—seperti yang tercatat pada pertengahan 2024 dengan nilai tukar mencapai Rp16.370/USD—UMKM yang bergantung pada bahan baku impor akan mengalami tekanan pada biaya produksi. Oleh karena itu, strategi efisiensi biaya dan renegotiasi kontrak menjadi penting. Studi oleh (Khaq et al., 2024; Nasution & Fakhri, 2024) menunjukkan bahwa UMKM dengan struktur biaya yang fleksibel dan orientasi lokal terhadap bahan baku relatif lebih tahan terhadap volatilitas nilai tukar.

Digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan juga berperan penting dalam proses efisiensi biaya. Aplikasi pencatatan kas berbasis digital memungkinkan pelaku UMKM untuk merespons perubahan kondisi secara real-time dan mengatur ulang strategi harga atau biaya operasional secara cepat (Wahyudiono, 2024). Integrasi teknologi sederhana seperti software akuntansi online telah terbukti meningkatkan transparansi keuangan dan kecepatan pengambilan keputusan (Pertiwi & Hana, 2024).

Perencanaan Investasi dalam Siklus Moneter yang Tidak Stabil

Ketika suku bunga dan inflasi menunjukkan tren tidak stabil, perencanaan investasi jangka menengah-panjang menjadi penuh ketidakpastian. Dalam kondisi demikian, UMKM cenderung menunda investasi besar (capital expenditure/capex) dan lebih memilih diversifikasi usaha atau pemupukan kas. Berdasarkan hasil sintesis literatur, strategi diversifikasi yang dilakukan UMKM meliputi perluasan ke lini usaha digital, atau penambahan produk yang lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi (Auliansyah, 2024). Selain itu, beberapa UMKM juga mulai menempatkan sebagian dana di instrumen yang relatif aman seperti deposito berjangka untuk menjaga nilai modal.

Strategi ini menunjukkan bentuk adaptasi dinamis terhadap siklus moneter, di mana keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada potensi pertumbuhan, tetapi juga pada kalkulasi risiko dan likuiditas. Dalam praktiknya, UMKM yang berhasil mempertahankan fleksibilitas struktural dan keuangan cenderung menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam jangka panjang (Ary Setyawan & Faizal Racma, 2024).

Tantangan Ekonomi Makro dan Respons Strategis UMKM

Sebagai rangkuman dari pembahasan ini, Tabel 4 menyajikan sintesis antara tantangan ekonomi makro dan strategi keuangan UMKM yang ditemukan dalam studi ini. Dari tabel ini, ditunjukkan bahwa strategi keuangan UMKM tidak bersifat tunggal, melainkan responsif terhadap konfigurasi tantangan yang berubah secara konstan. Oleh sebab itu, fleksibilitas, digitalisasi, dan diversifikasi menjadi tiga prinsip utama dalam pengelolaan keuangan yang adaptif.

Tabel 4. Sintesis Tantangan Ekonomi Makro dan Strategi UMKM

Tantangan Makroekonomi	Dampak terhadap UMKM	Strategi Keuangan Responsif	Literatur Pendukung
Inflasi tinggi	Kenaikan harga bahan baku, menurunnya daya beli	Penambahan buffer kas, penyesuaian harga jual	(Ayu et al., 2024; Kongidah et al., 2024)
Suku bunga meningkat	Beban bunga pinjaman naik	Negosiasi ulang pinjaman, refinancing	(Iriani et al., 2024; Moridu & Abidin, 2023; Salsabila et al., 2024)
Nilai tukar melemah	Biaya impor meningkat	Penggunaan bahan lokal, efisiensi biaya	(Iriani et al., 2024; Sari et al., 2023; Wanodyatama Islami et al., 2021)
Ketidakstabilan pertumbuhan	Permintaan tidak pasti	Diversifikasi produk/usaha	(Hikmah et al., 2024; Pertiwi & Hana, 2024; Udoh et al., 2024)
Akses pembiayaan terbatas	Sulit ekspansi usaha	Pembiayaan alternatif, modal sosial	(Ary Setyawan & Faizal Racma, 2024; Auliansyah, 2024; Khaq et al., 2024)

Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis tentang strategi keuangan adaptif yang digunakan oleh UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi makro, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Hasil sintesis menunjukkan bahwa teori manajemen keuangan konvensional, seperti cash flow resilience, cost optimization, dan risk-adjusted investment planning, tetap relevan namun perlu dilengkapi dengan pendekatan berbasis konteks lokal dan informalitas struktural UMKM (Abbasi, 2024)

Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan dalam merancang instrumen yang tidak hanya berorientasi pada akses pembiayaan, tetapi juga peningkatan kapabilitas perencanaan keuangan UMKM. Pemerintah daerah, misalnya, dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar untuk merancang pelatihan keuangan berbasis data makro lokal yang dinamis dan kontekstual.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, pendekatan berbasis data sekunder dan studi literatur membatasi kemampuan untuk menangkap strategi informal atau adaptasi non-dokumentatif yang sering dilakukan oleh UMKM, terutama di sektor ultra-mikro atau

usaha rumahan. Kedua, data makroekonomi yang digunakan bersifat agregat dan tidak spesifik terhadap sektor atau wilayah, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi UMKM secara granular berdasarkan bidang usaha atau lokasi geografis. Ketiga, karena studi ini tidak melibatkan data primer, maka dimensi perilaku pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM tidak dapat dieksplorasi secara mendalam. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara mendalam atau survei lapangan.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Untuk memperkuat validitas dan aplikabilitas hasil, studi lanjutan disarankan untuk menggunakan metode mixed-method, yang menggabungkan data makro sekunder dengan data primer langsung dari pelaku UMKM. Fokus penelitian juga dapat diperluas ke sektor-sektor spesifik seperti kuliner, kerajinan, atau perdagangan daring, yang memiliki dinamika keuangan berbeda.

Selain itu, pengembangan model prediktif berbasis machine learning untuk mengantisipasi risiko keuangan UMKM terhadap pergerakan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga merupakan arah yang menjanjikan untuk masa depan. Integrasi data mikro, seperti sistem point-of-sale (POS) dan aplikasi pembukuan digital, dapat dimanfaatkan untuk membangun sistem peringatan dini berbasis data keuangan riil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategi keuangan UMKM dalam merespons ketidakpastian ekonomi makro di Indonesia melalui pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa UMKM dihadapkan pada tantangan fluktuatif seperti inflasi tinggi, kenaikan suku bunga, dan depresiasi nilai tukar yang memengaruhi struktur biaya, likuiditas, dan pengambilan keputusan investasi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, strategi keuangan UMKM terbagi ke dalam tiga domain utama: manajemen kas, manajemen biaya, dan perencanaan investasi. Temuan menunjukkan bahwa UMKM yang mampu menjaga fleksibilitas keuangan, mempercepat digitalisasi pencatatan keuangan, serta melakukan diversifikasi produk atau sumber pembiayaan memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap tekanan ekonomi makro. Data real dari BPS dan Bank Indonesia mendukung bahwa respons strategis ini sejalan dengan dinamika makro yang terjadi antara tahun 2019 hingga pertengahan 2024.

Dari sisi teoretis, studi ini mengonfirmasi relevansi pendekatan resilient financial planning dalam konteks negara berkembang, namun juga menekankan perlunya adaptasi terhadap karakteristik informalitas dan keterbatasan akses informasi finansial yang masih dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan dalam perancangan kebijakan pelatihan manajemen keuangan, desain produk pembiayaan alternatif, serta pengembangan sistem pelaporan keuangan berbasis digital yang lebih mudah diakses oleh UMKM.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan data dengan melibatkan sumber primer, seperti wawancara mendalam atau survei kepada pelaku UMKM di sektor-sektor spesifik dan wilayah tertentu. Pendekatan mixed-method sangat disarankan agar diperoleh pemahaman yang lebih holistik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, pengembangan sistem pemodelan prediktif berbasis data keuangan UMKM dapat menjadi inovasi untuk mendeteksi dini risiko keuangan akibat tekanan makroekonomi, sekaligus memberikan rekomendasi otomatis kepada pelaku usaha.

REFERENSI

- Abbasi, R. (2024). *Resilience of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in times of crisis and uncertainty: the role of managers' decision-making logic*. <https://theses.lib.polyu.edu.hk/handle/200/13049>
- Abdi, M., Siregar, F. A., Sihombing, R., Sinulingga, S. D. N., & Fitrawaty, F. (2024). PENGARUH INFLASI, BI RATE, KURS USD, DAN HARGA EMAS TERHADAP IHSG: SEBELUM DAN PASCA WABAH COVID-19

- DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 7(2), 491–503. <https://doi.org/10.37600/EKBI.V7I2.1652>
- Auliansyah, M. R. (2024). *Penerapan Strategi Model Bisnis Dalam Upaya Mengembangkan Bisnis UMKM Gethuk Bu Nur Menggunakan Metode Business Model Canvas dan SWOT*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/54608>
- Ayu, R. M., Alfitri, N., Astuti, R. P., Syariah, P., Ekonomi, F., Islam, B., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (2024). Perjalanan Sejarah Bank Sentral: Peran, Tantangan, dan Adaptasi dalam Sistem Ekonomi Global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 402–409. <https://doi.org/10.59435/MENULIS.V1I5.284>
- FAUJI, D. A. S., & PUSPASARI, I. D. (2022). *Manajemen Keuangan Strategik Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen*.
- Harunurrasyid, H., Gustriani, G., Mardalena, M., & Nida, R. (2024). The impact of digital transformation on financial inclusion: Evidence from MSMEs in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 12(4), 343–356. <https://doi.org/10.22437/ppd.v12i4.36399>
- Hikmah, N., Fauzi, A., & Nayyiroh, F. U. (2024). Measuring the forecast accuracy in retail MSMEs: A comparative analysis between AI and traditional methods in the era of digital selling. *Journal of Management and Informatics*, 4(1), 687–705. <https://doi.org/10.51903/JMI.V4I1.166>
- Iriani, N., Agustianti, A., Suciarti, R., M, A. R., & Putera, W. (2024). Understanding Risk and Uncertainty Management: A Qualitative Inquiry into Developing Business Strategies Amidst Global Economic Shifts, Government Policies, and Market Volatility. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 62–77. <https://doi.org/10.52970/GRFM.V4I2.444>
- Jauhari, M. S. (2024). ANALISIS PROYEKSI PENINGKATAN KONSUMSI PRODUK HALAL DI BERBAGAI SEKTOR EKONOMI INDONESIA HINGGA TAHUN 2025. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(01). <https://doi.org/10.30868/AD.V8I01.6495>
- Khaq, Z. D., Subroto, V. K., & Susanto, E. (2024). AI-driven Strategies for Enhancing MSME Sales and Business Communication: A Case Study. *Journal of Management and Informatics*, 3(2), 180–194. <https://doi.org/10.51903/JMI.V3I2.28>
- Kongidah, L., Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto Risma Afni Zakiah, I. K., Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, I. K., & Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2024). Analisis Dinamika dan Tantangan Perkembangan Sistem Moneter Internasional Pada Ekonomi Global. *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(4), 218–229. <https://doi.org/10.61722/JAEM.V1I4.3325>
- Ary Setyawan, A., & Faizal Racma, D. (2024). Digital Marketing-Based Entrepreneurial Resilience dalam Memediasi Strategi Pemasaran Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran UMKM di Barlingmascakeb. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 306–321. <https://doi.org/10.51805/JMBK.V5I2.239>
- Moridu, I., & Abidin, Z. (2023). Adapting Financial Management Strategies Amidst Economic Turmoil: A Case Study of Gama Corporate's Liquidity and Restructuring Initiative. *The Eastasouth Management and Business*, 2(01), 34–42. <https://doi.org/10.58812/ESMB.V2I01.137>
- Mumba, Y., & Mwange, A. (2024). Assessing The Role of Financial Inclusion in Enhancing Micro, Small, And Medium Enterprise (MSMEs) Resilience Post-Covid-19 In Zambia: A Case of Olympia Market. *East African Finance Journal*, 4(1), 173–202. <https://doi.org/10.59413/EAFJ/V4.I1.11>
- Nasution, A. H., & Fakhri, U. N. (2024). From Crisis to Stability: How Macroeconomics Shapes Islamic Banking and MSME Futures? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 369–391. <https://doi.org/10.22373/SHARE.V13I1.23049>
- Pertiwi, J. P., & Hana, A. U. (2024). Data-Driven Decision Making in MSMEs: Leveraging Free Analytics Tools for Financial Planning and Efficiency. *Journal of Management and Informatics*, 4(1), 633–648. <https://doi.org/10.51903/JMI.V4I1.146>
- RACHMAWATI, M. (2020). KONTRIBUSI SEKTOR UMKM PADA UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(07), 1–13. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/86>
- Salsabila, H., Islam, U., Sumatera, N., Sri, U., Aldina, A. F., Ricky, U., Pinastika, U., Disti, A., & Korespondensi, U. (2024). ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL: FOKUS PADA RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT. *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(4), 570–582. <https://doi.org/10.61722/JAEM.V1I4.3616>

- Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., & Pandin, M. Y. R. (2023). STRATEGI FINANCIAL RESILIENCE TERHADAP ANCAMAN RESESI EKONOMI PADA UMKM DI KEC. MENGANTI. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 259–274. <https://doi.org/10.55606/CEMERLANG.V3I3.1367>
- Siswanto, E., & Aqdam, A. A. (2024). The Impact of E-Commerce and Accounting Information Systems on Entrepreneurial Decision-Making in MSMEs: A Quantitative Study in the Digital Era. *Journal of Management and Informatics*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.51903/JMI.V3I1.42>
- Udoh, F. S., Sharma, A., Ajalie, S., Agama, E. J., & Inim, V. E. (2024). *Macroeconomic Variables on the Performance of Small Medium Enterprises; The Financing Decision in Nigeria*. 189–202. https://doi.org/10.1007/978-3-031-67437-2_18
- Utami, M., Aqila, C., Andini, P., Samri, Y., & Nasution, J. (2024). Analisis Pertumbuhan Konsumsi Produk Halal di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 3(02). <https://doi.org/10.57210/J-EBI.V3I02.318>
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156–168. <https://doi.org/10.62330/PJPM.V2I01.154>
- Wanodyatama Islami, N., Supanto, F., Soeroyo, A., Penelitian, B., Daerah, P., Malang, K., Panji, J., & 158 Kepanjen, N. (2021). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(1), 45–57. <https://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/44>
- Wardi, A., & Siswanto, E. (2024). Enhancing MSME Performance through the Balanced Scorecard: A Study in Central Java. *Journal of Management and Informatics*, 3(1), 53–70. <https://doi.org/10.51903/JMI.V3I1.41>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/JMDB.V2I3.1147>